

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 membuat pemerintah harus mengambil sikap responsif, terutama di bidang teknologi. Pemerintah membentuk PeduliLindungi sebagai tanggapan atas permintaan ini dengan bermitra dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihhan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dan Kominfo berkolaborasi untuk menciptakan aplikasi ini, yang mendukung operasi pelacakan kontak instansi pemerintah dalam upaya mereka untuk menghentikan penyebaran COVID-19.

Pada awal prosesnya, aplikasi PeduliLindungi digunakan sebagai alat bantu oleh pemerintah dalam proses pelacakan dan penelusuran untuk mengidentifikasi orang-orang yang membutuhkan informasi terkait COVID-19. Setelah menginstal aplikasi, pengguna harus mengaktifkan fitur lokasi pada perangkat mereka. Aplikasi ini kemudian menampilkan beberapa informasi penting, seperti status wilayah (merah, kuning, hijau), tingkat kepadatan di lokasi tertentu, dan ruang yang digunakan untuk isolasi internal Jejak lokasi pengguna yang terhubung dengan perangkat seluler mereka secara otomatis direkam oleh PeduliLindungi selama periode 14 hari. Orang-orang di sekitar lokasi akan menerima pesan dari sistem untuk segera mengikuti prosedur sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP) jika ada pengguna yang terverifikasi positif COVID-19. E-paspor, dokumen perjalanan digital berdasarkan informasi pribadi pengguna yang telah dinyatakan negatif COVID-19, adalah salah satu dari banyak manfaat tambahan yang diberikan oleh program ini selain evolusi situasi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara resmi menyerahkan fungsionalitas aplikasi PeduliLindungi kepada SATUSEHAT Mobile, sebuah platform layanan kesehatan digital untuk masyarakat, pada tanggal 1 Maret

2023. Pengguna PeduliLindungi saat ini memiliki opsi untuk memperbarui aplikasi secara manual atau otomatis melalui Play Store. Tujuan dari pengembangan SATUSEHAT Mobile adalah untuk secara progresif memasukkan sejumlah elemen yang memfasilitasi pemantauan kesehatan pribadi, seperti riwayat pembelian obat, hasil tes laboratorium, sistem antrean layanan rumah sakit, dan catatan imunisasi anak. Melalui platform SATUSEHAT, semua layanan ini akan segera terhubung ke rekam medis elektronik (RME) (Kemenkes, 2023). Dengan perubahan ini, pemerintah berharap dapat menjadikan SATUSEHAT Mobile sebagai sumber daya utama untuk menerapkan standar interoperabilitas data, terutama bagi sektor bisnis dan pengembang TI yang bekerja di layanan kesehatan di seluruh Indonesia.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh fakta demografis dan tren penggunaan aplikasi SATUSEHAT. Berdasarkan data resmi dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), jumlah penduduk Indonesia per Juni 2024 telah mencapai 282.477.584 jiwa, menjadikannya salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia (Databoks, 2024). Di sisi lain, laporan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa aplikasi SATUSEHAT hingga awal tahun 2024 telah digunakan oleh lebih dari 50 juta pengguna aktif dan terhubung dengan lebih dari 2.200 fasilitas layanan kesehatan. Meskipun angka tersebut tergolong tinggi, masih terdapat kesenjangan besar antara jumlah penduduk dan jumlah pengguna aktif, yang menunjukkan adanya tantangan dalam hal adopsi teknologi kesehatan digital secara merata. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap SATUSEHAT sebagai sistem layanan kesehatan nasional yang terintegrasi.

Tingkat penerimaan pengguna sangat penting bagi keberhasilan penerapan teknologi informasi. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dianggap sebagai salah satu kerangka kerja konseptual yang paling populer untuk mengukur elemen ini. Kerumitan variabel yang mempengaruhi adopsi sistem informasi oleh berbagai kelompok pengguna mendorong Venkatesh et al. untuk mengajukan hipotesis ini. Karena dapat sepenuhnya menganalisis pandangan pengguna tentang teknologi dan

keinginan mereka untuk mengadopsi dan menggunakannya dalam pengaturan tertentu, UTAUT dipandang relevan ketika mempelajari adopsi teknologi.

Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT) dianggap memiliki keunggulan dibandingkan Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang lebih populer karena TAM tidak menyertakan komponen pengaruh sosial dalam proses penerimaan teknologi baru. Menurut (Buhanuddin Fawwaz et al., 2023), UTAUT mengusulkan empat faktor utama ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi yang memengaruhi kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan teknologi. Model ini dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna dan kemungkinan keberhasilan teknologi baru, khususnya yang berkaitan dengan aplikasi SATUSEHAT.

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengaruh sosial, ekspektasi kinerja, dan ekspektasi usaha terhadap niat berperilaku dengan menggunakan model UTAUT. Dalam konteks penerimaan dan penggunaan SATUSEHAT di Indonesia, juga akan dikaji pengaruh behavioral intention terhadap use behavior itu sendiri, serta hubungan antara ketersediaan fasilitas (facilitating conditions) dengan use behavior. Oleh karena itu, "Analisis Penerimaan Penggunaan SATUSEHAT dengan Menggunakan Metode UTAUT" adalah judul yang disarankan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap ekspektasi kinerja terkait hal tersebut?
2. Apakah ada korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap ekspektasi usaha terkait hal tersebut?
3. Apakah ada korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap pengaruh sosial terkait hal tersebut?
4. Apakah ada korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap kondisi yang memfasilitasi terkait hal tersebut?
5. Apakah ada korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap perilaku penggunaan terkait hal tersebut?

1.3 Tujuan

1. Memahami dampak dari korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap ekspektasi kinerja.
2. Memahami dampak dari korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap ekspektasi usaha.
3. Memahami dampak korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap pengaruh social.
4. Memahami dampak dari korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap kondisi yang memfasilitasi.
5. Memahami dampak korelasi yang baik antara niat perilaku untuk menggunakan SATUSEHAT terhadap perilaku penggunaan.

1.4 Manfaat

1. Menjadi acuan dan masukan untuk meningkatkan perilaku penggunaan dan penerimaan teknologi.
2. Dengan menganalisa aplikasi SATUSEHAT maka kita dapat Mengetahui tingkat penerimaan teknologi pada SATUSEHAT

1.5 Batasan Masalah

1. Menganalisis tingkat perilaku penggunaan dan penerimaan teknologi dalam instalasi aplikasi SATUSEHAT melalui pendekatan Unified Theory of Acceptability & Use of Technology (UTAUT).
2. Mereka yang menggunakan aplikasi SATUSEHAT dan berusia antara 18 hingga 60 tahun akan menjadi responden penelitian.
3. Penelitian ini berfokus pada tingkat perilaku penggunaan dan penerimaan teknologi dalam menggunakan SATUSEHAT.
4. Sebanyak 100 pengguna SATUSEHAT akan diambil sampel datanya.

5. Untuk membantu proses analisis data, saya akan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 pada studi ini.
6. Ruang lingkup pengumpulan data dibatasi pada periode 31 Juli 2023 hingga 14 April 2025 guna menjaga relevansi dan konsistensi hasil penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Studi ini secara metodis dibagi menjadi lima bab utama, yang masing-masing dilengkapi dengan bab-bab pendukung untuk memberikan pembahasan yang komprehensif. Kelima bab tersebut secara spesifik terdiri dari:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah/hipotesis penelitian, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian ini semuanya tercakup dalam bab pendahuluan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Selain kajian teoritis yang menggabungkan beberapa konsep, teori, dan kutipan dari sumber-sumber lain, bab kajian literatur ini juga memberikan tinjauan empiris yang berfungsi sebagai referensi terhadap masalah yang diteliti.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini akan memberikan penjelasan rinci mengenai metodologi penelitian. Prinsip-prinsip penelitian, identifikasi

kelompok sasaran dan sampel, cara pengambilan sampel, jenis penelitian, alat ukur, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan merupakan beberapa hal yang akan dibahas.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari analisis data yang dilakukan dalam studi ini akan disajikan secara rinci dalam bab ini, dan hasil-hasilnya akan dibahas secara menyeluruh. Selain menawarkan interpretasi dan implikasi dari hasil studi, diskusi akan menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan gagasan-gagasan terkini dan masalah-masalah penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil dari temuan studi disajikan dalam bab ini. Selain itu, bab ini menawarkan ide dan rekomendasi untuk penelitian tambahan yang dapat digunakan sebagai peta jalan bagi para peneliti di masa depan untuk membuat investigasi terkait.